

Nama : M. Dimas Syaputra
NPM : 2213031012
Kelas : A
Mata Kuliah : Ekonomi Industri
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S. Pd., M.Pd.
Drs. Nurdin, M.Si.
Meyta Pritandari., S.Pd., M.Pd.

RESUME BUKU

Berikut merupakan hasil resume dari buku yang berjudul Konsep Dasar Ekonometrika Industri dan *Industrial Economics*, pada dasarnya Ekonomika industri merupakan cabang ilmu ekonomi yang berfokus pada analisis struktur, perilaku, dan kinerja industri dalam suatu perekonomian. Menurut Stigler (1968), bidang ini mempelajari bagaimana perusahaan dan pasar berinteraksi serta bagaimana struktur industri memengaruhi hasil ekonomi seperti harga, investasi, dan inovasi. Schmalensee menambahkan bahwa ekonomika industri tidak hanya menelaah teori, tetapi juga berupaya menguji hipotesis secara empiris untuk menilai efektivitas kebijakan publik terhadap perilaku bisnis. Barthwal (2010) memperluas definisi ini dengan menyatakan bahwa ekonomika industri mencakup dua elemen penting: elemen deskriptif yang memberikan gambaran faktual mengenai kondisi industri, dan elemen analitis yang menelaah strategi serta proses pengambilan keputusan bisnis. Kedua elemen ini saling terkait karena pengambilan keputusan yang tepat dalam perusahaan hanya dapat dilakukan berdasarkan informasi yang akurat mengenai kondisi industri yang dihadapi.

Dalam perkembangannya, ekonomika industri memiliki hubungan yang erat dengan ekonomi mikro dan ekonomi manajerial, tetapi dengan perbedaan mendasar dalam pendekatan. Jika ekonomi mikro bersifat deduktif dan abstrak, maka ekonomika industri lebih bersifat induktif dan realistis, menggunakan data empiris untuk menjelaskan fenomena yang sebenarnya terjadi di dunia usaha. Sementara itu, ekonomi manajerial cenderung normatif dan fokus pada bagaimana perusahaan *seharusnya* bertindak untuk memaksimalkan laba, sedangkan ekonomi industri berfokus pada bagaimana perusahaan *sesungguhnya* bertindak di pasar yang penuh kendala dan dinamika. Oleh karena itu, ekonomika industri menempati posisi penting sebagai penghubung antara teori ekonomi dan praktik bisnis nyata.

Sejarah perkembangan ekonomika industri dapat ditelusuri sejak era Adam Smith melalui bukunya *The Wealth of Nations* (1776), yang menekankan pembagian kerja dan harga alamiah sebagai fondasi awal pemikiran industri. Pada abad ke-18 dan ke-19, para ekonom seperti Jevons, Edgeworth, dan Marshall memperkenalkan teori utilitas dan biaya produksi yang menjadi dasar bagi analisis struktur pasar modern. Fase berikutnya pada 1930-an ditandai dengan munculnya teori *imperfect competition* oleh Joan Robinson dan *monopolistic competition* oleh Edward Chamberlin, yang memperluas pemahaman kita tentang pasar yang tidak selalu kompetitif sempurna. Pasca-Perang Dunia II, karya Joe S. Bain (1957) menjadi tonggak utama dengan diperkenalkannya model *Structure–Conduct–Performance* (SCP) yang menghubungkan struktur pasar, perilaku perusahaan, dan hasil kinerja industri secara sistematis.

Bain menegaskan bahwa struktur industri (seperti jumlah perusahaan dan hambatan masuk) menentukan perilaku perusahaan (strategi harga, inovasi, periklanan), dan perilaku tersebut pada akhirnya menentukan kinerja (efisiensi, keuntungan, dan kesejahteraan sosial). Model SCP kemudian menjadi kerangka dasar dalam studi ekonomika industri modern. Meskipun demikian, pendekatan ini tidak luput dari kritik. Para ekonom dari mazhab Chicago dan UCLA menilai bahwa efisiensi perusahaan sering kali bukan akibat dari konsentrasi pasar yang tinggi, melainkan hasil kemampuan manajerial dan inovasi. Dari sinilah muncul berbagai pendekatan baru seperti teori permainan (*game theory*) dan analisis pasar yang dapat diperebutkan (*contestable market theory*), yang menekankan pentingnya strategi dan inovasi dalam mempertahankan daya saing.

Barthwal dan Clarke menyoroti bahwa perkembangan teori ekonomi industri juga dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan kelembagaan. Dari masa ke masa, fokus analisis bergeser dari sekadar struktur pasar menuju dinamika persaingan, perilaku strategis, inovasi, dan kebijakan publik. Perhatian terhadap efisiensi pasar, struktur biaya, dan strategi investasi kini berpadu dengan isu-isu yang lebih luas seperti globalisasi, liberalisasi ekonomi, dan pengaruh institusi pemerintah terhadap kinerja industri. Ekonomika industri modern juga tidak hanya menyoroti sektor manufaktur, tetapi mencakup industri jasa, keuangan, energi, hingga ekonomi digital yang semakin dominan.

Dalam konteks pembahasan pada buku *PG ECON 245 Industrial Economics* karya Sharma dan Prakash, fokus ekonomika industri diperluas pada hubungan antara industrialisasi dan pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti India. Menurut mereka,

industrialisasi merupakan proses transformasi struktural dari ekonomi tradisional berbasis pertanian menuju ekonomi modern berbasis industri dan teknologi. Proses ini tidak sekadar berarti pendirian pabrik, tetapi mencakup perubahan sosial, peningkatan produktivitas, dan perubahan pola kerja masyarakat. Industrialisasi membawa dampak besar terhadap peningkatan pendapatan nasional, perluasan kesempatan kerja, serta kemajuan teknologi dan inovasi.

Namun, industrialisasi juga menghadirkan tantangan baru, seperti ketimpangan distribusi pendapatan, degradasi lingkungan, dan ketimpangan regional antara daerah maju dan tertinggal. Karena itu, Sharma menekankan perlunya strategi industrialisasi yang terencana dengan baik melalui kebijakan pemerintah, insentif fiskal, dan pembangunan infrastruktur pendukung. Pembangunan sektor industri tidak dapat dilepaskan dari sinerginya dengan sektor pertanian dan jasa. Pertanian menyediakan bahan baku dan tenaga kerja, sedangkan industri menghasilkan barang modal dan teknologi yang memperkuat sektor pertanian. Dengan demikian, hubungan yang saling melengkapi antara kedua sektor ini menjadi fondasi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kedua buku tersebut juga menyoroti perubahan bentuk organisasi industri dari masa ke masa. Sebelum revolusi industri, bentuk usaha didominasi oleh kepemilikan individu dan berskala kecil dengan sistem kerja rumah tangga. Setelah revolusi industri, bentuk organisasi berkembang menjadi kemitraan (*partnership*), perusahaan saham gabungan (*joint-stock company*), koperasi, hingga badan usaha milik negara. Masing-masing bentuk memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal permodalan, efisiensi, dan risiko usaha. Perkembangan korporasi besar di era modern memunculkan fenomena pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, yang menimbulkan tantangan baru dalam teori perusahaan, seperti konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

Perubahan bentuk organisasi ini juga menandai pergeseran struktur industri di berbagai negara. Pada tahap awal, banyak industri beroperasi dalam skala kecil dan kompetitif, namun seiring waktu, terjadi konsentrasi ekonomi di tangan beberapa perusahaan besar. Di satu sisi, konsentrasi industri dapat menciptakan efisiensi skala dan inovasi; namun di sisi lain, dapat menimbulkan monopoli, kolusi, dan ketimpangan ekonomi. Karena itu, kebijakan publik berperan penting untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial.

Selain aspek struktur industri, ekonomika industri juga menekankan perilaku perusahaan dalam menentukan harga, investasi, dan inovasi. Dalam pasar monopoli, harga cenderung lebih tinggi dari biaya marjinal sehingga menimbulkan kehilangan kesejahteraan masyarakat (*deadweight loss*). Sementara dalam pasar persaingan monopolistik dan oligopoli, strategi nonharga seperti iklan, diferensiasi produk, dan inovasi teknologi menjadi faktor penting untuk mempertahankan posisi pasar. Teori-teori seperti *limit pricing* (Bain), *game theory* (von Neumann & Morgenstern), serta konsep *contestable market* menunjukkan bahwa perilaku strategis antar perusahaan dapat menciptakan hasil yang bervariasi, tergantung pada kondisi struktur pasar dan hambatan masuk.

Kedua buku juga menyoroti pentingnya investasi dan kebijakan keuangan dalam pertumbuhan industri. Keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh suku bunga dan laba yang diharapkan, tetapi juga oleh faktor ketidakpastian dan risiko. Sharma dan Prakash menjelaskan bahwa dalam konteks negara berkembang, investasi publik sering menjadi pendorong utama pertumbuhan industri karena keterbatasan modal swasta. Lembaga keuangan seperti bank pembangunan, pasar modal, dan investasi asing memainkan peran penting dalam memperluas kapasitas industri.

Selanjutnya, topik penting lain yang dibahas adalah masalah lokasi industri. Teori lokasi (seperti dari Alfred Weber) menjelaskan bahwa perusahaan akan memilih lokasi yang meminimalkan biaya transportasi, tenaga kerja, dan bahan baku. Namun dalam praktik modern, faktor-faktor seperti infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan ketersediaan pasar sering kali lebih menentukan. Di India dan Indonesia, ketimpangan lokasi industri masih menjadi persoalan, karena sebagian besar industri terkonsentrasi di wilayah perkotaan dan pantai, sementara daerah pedalaman tertinggal.

Dalam tahap perkembangan terakhir, baik Arsyad maupun Sharma menyoroti pentingnya efisiensi dan daya saing industri nasional dalam menghadapi globalisasi. Liberalisasi perdagangan dan kemajuan teknologi digital telah mengubah lanskap persaingan industri di seluruh dunia. Untuk bertahan, perusahaan harus mengadopsi strategi inovatif, memperkuat struktur organisasi, dan mengembangkan sumber daya manusia yang adaptif. Pemerintah berperan sebagai fasilitator melalui kebijakan yang menciptakan iklim investasi kondusif, melindungi persaingan sehat, serta menekan praktik monopoli dan kartel.

Dari seluruh pembahasan dalam kedua buku tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomika industri merupakan bidang kajian yang menempatkan hubungan antara teori ekonomi dan realitas bisnis dalam satu kesatuan analisis. Ia menjembatani antara kebijakan publik dan perilaku perusahaan, antara tujuan efisiensi dan keadilan sosial, serta antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Ekonomi industri tidak hanya berperan sebagai ilmu analitis, tetapi juga sebagai alat strategis dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.